

**PENERAPAN MEDIA SICA BOX UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPAS PADA KONSEP SIFAT-SIFAT CAHAYA
DI KELAS V SDN BRUMBUNGAN LOR**

Azizah Tun Nafsiyah¹, Ribut Prastiwi Sriwijayanti², Ani Anjarwati³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia
[1tunnafsiyahazizah@gmail.com](mailto:tunnafsiyahazizah@gmail.com), [2 ributprastiwi@upm.ac.id](mailto:ributprastiwi@upm.ac.id),
[3anianjarwati.upm@gmail.com](mailto:anianjarwati.upm@gmail.com)

ABSTRACT

Low learning outcomes in the cognitive domain of students are still one of the problems that are often found in every school. One of them is the elementary school that the researcher made the research site. It was found that there are factors that cause low student scores, namely the lack of teachers in using learning media during the teaching and learning process. The purpose of this study was to improve student learning outcomes on the concept of "Properties of Light" Class V at SDN Brumbungan Lor, Probolinggo Regency by using learning media, namely Sica Box media. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method. This research has II cycles and there are four phases of activity in one cycle. The findings of this research show an increase in the learning achievements of students. Referring to the initial test results, the number of students who have not reached mastery is 10 (52.63%) and those who reach mastery are 9 (47.36%). In the first cycle, 13 students (68.42%) were recorded as complete. Then, in the second cycle there were 18 students (94.73%) who were complete, and 1 student (5.26%) was not complete. Therefore, based on these outcomes, it can be concluded that the Sica Box media can boost the learning achievement of fifth grade students at SD Negeri Brumbungan Lor.

Keywords: *learning outcomes, learning media, sica box*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dalam ranah kognitif siswa masih menjadi salah satu masalah yang sering dijumpai di setiap sekolah. Salah satunya yaitu SD yang peneliti jadikan tempat penelitian. Ditemukan ada faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa, yaitu kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep "Sifat-sifat Cahaya" Kelas V di SDN Brumbungan Lor Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media Sica Box. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdapat II siklus dan ada empat fase aktivitas dalam satu siklus. Yakni fase perencanaan, implementasi, pengamatan,

dan fase refleksi. Tercatat sebanyak 19 murid kelas V di SDN Brumbungan sebagai fokus kajian. Temuan dari riset ini memperlihatkan adanya peningkatan pada capaian pembelajaran peserta didik. Merujuk pada luaran tes awal, banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 10 (52,63%) dan yang mencapai ketuntasan 9 (47,36%). Di siklus pertama tercatat 13 peserta didik (68,42%) yang tuntas. Kemudian, di siklus kedua tercatat 18 peserta didik (94,73%) yang tuntas, serta 1 peserta didik (5,26%) belum tuntas. Oleh karena itu berlandaskan luaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media Sica Box mampu mendongkrak prestasi belajar murid kelas V di SD Negeri Brumbungan Lor.

Kata Kunci: hasil belajar, media pembelajaran, sica box

A. Pendahuluan

Secara harfiah, sekolah adalah lembaga pendidikan. Orang-orang yang berstatus mahasiswa di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan formal lainnya termasuk dalam sistem tersebut. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan, menetapkan pedoman sebagai berikut: “Ing Ngarso Sung Tulodo (di depan memberi contoh), Ing Madyo Mangun Karso (di tengah memberi semangat), dan Tut Wuri Handayani (di belakang memberi semangat). Jika kita dapat memahami makna dari semboyan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tonggak dan penggerak utama dalam penyelenggaraan Pendidikan Nasional” (Febriyanti 2021).

Di Indonesia, pendidikan merupakan hal yang wajib bagi semua orang. Hal ini karena pendidikan memungkinkan setiap orang untuk

berpartisipasi aktif mengembangkan potensi dan bakatnya, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, karakter moral, disiplin diri, dan keterampilan (Agustin et al., 2023).

Pembelajaran di abad 21, Individu harus memiliki keterampilan yang dikenal dengan 4C's yaitu *critical thinking, creativity, collaboration* dan *communication*. Kemampuan untuk menemukan jawaban baru terhadap suatu masalah dikenal sebagai berpikir kreatif (Sari et al., 2023). Abad ke-21 menuntut untuk memperoleh berbagai bakat, sehingga diyakini bahwa pendidikan pada akhirnya akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan (Hamzah et al., 2023: 12).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai proses pembelajaran di SDN Brumbungan Lor, mata pelajaran

IPAS konsep sifat-sifat cahaya. Ditemukan beberapa permasalahan salah satunya yaitu hasil belajar peserta didik. Yang dimana belum mencapai KKM yang ditetapkan adalah 70. Dari hal tersebut permasalahan yang muncul adalah karena gaya mengajar guru yang kurang menggunakan media pembelajaran, murid umumnya semata-mata mengindahkan uraian dari tenaga guru saja tanpa mengetahui peristiwa yang sebenarnya. Peserta didik hanya bisa membayangkan, sedangkan dalam fase usia peserta didik kelas V SD, mereka masih pada tahap belajar lebih mudah jika mengetahui benda konkret atau peristiwa yang sesungguhnya. Guna meraih Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), capaian pembelajaran murid perlu ditinggikan dalam ruang belajar dengan memanfaatkan sarana belajar yang sesuai serta mencukupi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, penggunaan bahan ajar yang tepat dalam pendidikan sains tidak dapat dianggap remeh.

Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar” (Rahman et al., 2022). Di sisi

lain, konsep kognitif ialah potensi bernalar, mengatasi kesulitan serta mengerti data dan mencerna insiden pada ranah terdekat. Individu muda bisa menjelajahi lingkungan terdekat ketika anak berpikir akibatnya ini bisa mengakumulasi pengetahuannya (Kurniawaty, 2022).

Ilmu pengetahuan alam adalah bidang studi yang menyelidiki tentang makhluk hidup dan seluruh proses kehidupan mereka. Memahami fenomena dan misteri alam, seperti penciptaan alam semesta beserta isinya, serta sifat, proses, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya, merupakan tujuan utama ilmu pengetahuan alam. Konsep sifat Cahaya menjadi salah satu yang menyulitkan peserta didik di kelas. Cahaya merupakan gelombang yang mentransmisikan energi tanpa memindahkan massa disebut cahaya. Setiap makhluk hidup di planet bergantung pada cahaya, dan matahari karena semua kehidupan bergantung pada energi matahari, yang dikirim ke planet ini melalui radiasi elektromagnetik.

Kata Latin "media" merupakan bentuk jamak dari "medium," yang secara harfiah berarti pembawa pesan atau perantara. Menurut National

Education Association (NEA), media mencakup alat yang digunakan untuk memanipulasi, melihat, mendengar, membaca, dan mendiskusikan sesuatu. Media adalah alat pengajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan efektif Nurfadhillah (2021: 7). Lalu, media pembelajaran yang peneliti gunakan karena efektif dan efisien adalah Media *Sica Box*. *Sica Box* adalah media yang dapat menjelaskan Sifat cahaya sesungguhnya, yaitu Cahaya yang merambat lurus, Cahaya dapat dipantulkan, Cahaya menembus benda bening, Cahaya dapat dibiaskan dan Cahaya dapat diuraikan. Konsep ini mengingatkan tentang bagaimana matahari menyinari dinding berlubang di pagi hari. Melalui Media *Sica Box*, siswa merasa diingatkan akan konsep kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa memahami konsep hakikat Cahaya (Rahilah, 2023).

Penelitian semacam ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggunakan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari yang telah dicapai sebelumnya."

Tujuan penelitian adalah menilai sejauh mana penerapan media *Sica Box* dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan kognitif siswa sehingga akan mengoptimalkan capaian pembelajaran yang tetap minim mengenai konsep sifat-sifat Cahaya. Sementara itu, keuntungan yang diantisipasi dari riset ini yaitu: Pendidik yang cakap memanfaatkan sarana belajar yang sesuai serta relevan dengan materi ajar berpotensi menolong institusi pendidikan mendongkrak kualitas pengajaran. Bagi peneliti, memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam menerapkan media *Sica Box* dalam pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan media *Sica Box*, meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

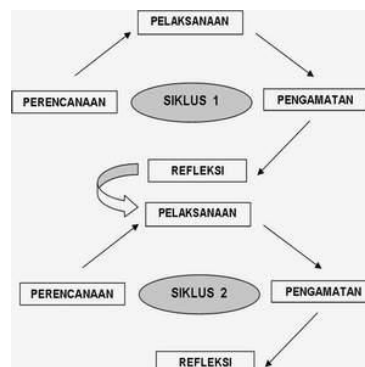
B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis kegiatan penelitian di mana instruktur menggunakan siklus tindakan yang terencana, sistematis, dan berulang selama kelas untuk merefleksikan diri mereka sendiri. Tujuannya adalah meningkatkan hasil dan prosedur pembelajaran siswa

serta efektivitas instruktur. Penelitian tindakan memerlukan pengumpulan data sistematis tentang praktik standar (seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah) dan evaluasi untuk mengatasi masalah dunia nyata (perbaikan atau peningkatan) di sekolah (Utomo et al., 2024). Jalan Alternatif untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat didefinisikan sebagai upaya penyelidikan dan percakapan terencana dan terorganisir yang dilakukan oleh seorang peneliti, guru, atau praktisi.

Baik pengembangan profesional guru maupun reformasi sekolah dapat memperoleh manfaat dari penelitian tindakan kelas. Buku "Penelitian Tindakan Kelas" tahun 2021 menyajikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari perspektif beberapa ahli: Teori PTK, sebagaimana yang diuraikan dalam model Kemmis dan McTaggart, dimasukkan ke dalam desain penelitian tindakan kelas ini. Studi ini mencakup empat (langkah) kegiatan pada sebuah siklus, adalah: Langkah perencanaan (*Planning*), Langkah implementasi (*Action*), Langkah pengamatan (*Observing*),

dan Langkah refleksi (*Reflecting*). (Muhidin & Abdul Kudus, 2022).



Gambar 1
Tahapan siklus penelitian tindakan kelas.

Sumber : fatimah et al 2024

Untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian ini, peneliti memakai beragam cara penghimpunan data. Salah satu cara yang dipakai yaitu : Observasi: Proses mengamati dan mendokumentasikan secara metodis kejadian atau peristiwa yang diteliti oleh peneliti dikenal sebagai observasi. Tujuan observasi dalam PTK adalah untuk mempelajari tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru biasanya meminta bantuan rekan pengamat saat melakukan observasi Jasiah et al., (2021: 139)

Wawancara merupakan metode umum untuk mengumpulkan data. Di sisi lain, wawancara juga penting untuk penelitian tindakan. Tujuan dari wawancara guna mendapatkan

keterangan dari riset.. Siswa dan Guru di kelas V SDN Brumbungan Lor dapat diwawancarai tentang ajaran yang telah diajarkan.

Dokumentasi adalah keterangan yang krusial untuk pengkaji. Dokumentasi bermakna "*something written or printed, to be used as a record or evidence*" yang memiliki makna sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti." Dalam penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan mencakup foto kegiatan, observasi, dan wawancara sebagai sumber informasi utama yang akan dianalisis.

Siswa diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Dalam PTK, tes diberikan pada akhir setiap kegiatan atau siklus dengan tujuan untuk menentukan atau mengukur sejauh mana keterampilan dan kemampuan siswa telah meningkat setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Tes ini menanyakan tentang perilaku dan materi pembelajaran. "Tes sering digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar kognitif yang dikaitkan dengan penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang

ditentukan dalam tujuan pembelajaran" Jasiah et al., 2021 (138-139).

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan menggunakan Pre Test dan Post Test merupakan teknik pengumpulan data dari hasil tes yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pre Test: Untuk memastikan subjek memiliki pemahaman dasar tentang subjek, tes awal ini diberikan sebelum peneliti berinteraksi dengan partisipan studi. Post Test: Post Test dilakukan setelah peneliti melibatkan atau memberikan perlakuan kepada partisipan penelitian. Post-test ini bertujuan untuk menilai perkembangan subjek, khususnya pemahaman mereka yang semakin meningkat terhadap informasi tentang karakteristik cahaya.

Pada riset ini, pengkaji memakai cara telaah deskriptif komparatif untuk membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan suatu pembelajaran. Menurut (Ramadhan & Nadhira, 2022) analisis data merupakan tahapan krusial setelah penghimpunan data. Riset ini membuahakan informasi kuantitatif serta data kualitatif. Tujuan melakukan penelitian kualitatif adalah untuk

memberikan informasi kepada guru yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswanya. Pada saat yang sama, analisis kuantitatif digunakan untuk menemukan sejauh mana setiap kegiatan pembelajaran meningkatkan hasil pendidikan bagi siswa.

Tingkat penyelesaian setiap orang menentukan hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki nilai KKM 70, maka siswa dianggap telah tuntas.

Nilai individu siswa dapat dihitung memakai formula:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

dengan keterangan:

- N = nilai yang dicari
- R = nilai yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum

Rerata nilai kelas didapatkan memakai formula:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- X = nilai rata-rata yang dicari
- $\sum x$ = jumlah nilai siswa
- $\sum n$ = banyaknya siswa

Presentase ketuntasan klasikal:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Paparan Data

Permasalahan penelitian ini dengan teridentifikasinya “rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Brumbungan Lor pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Sifat-sifat Cahaya.” Skor yang dicapai pelajar terletak antara 50 sampai 60, sementara kriteria ketuntasan minimum ditetapkan adalah 70. Dengan kata lain, siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 1 Hasil Pre-test/Pra Siklus

N O	Nam a	Nilai Akhi r	KK M	Keterangan	
				Tunta s	Tidak Tunta s
1	AA	50	70		✓
2	AR	55	70		✓
3	AR	60	70		✓
4	AK	60	70		✓
5	AE	70	70	✓	
6	BN	75	70	✓	
7	CA	50	70		✓
8	FH	70	70	✓	
9	MA	60	70		✓
10	MR	55	70		✓
11	MY	65	70		✓
12	MR	70	70	✓	
13	MV	55	70		✓
14	NH	70	70	✓	
15	NB	75	70	✓	
16	NL	70	70	✓	
17	QA	60	70		✓

18	RA	70	70	✓
19	ZA	70	70	✓
JUMLAH: 1.210		9	10	
		Rata-rata skor yang dicapai= 64		

Keterangan:

Jumlah siswa tuntas: 9

Jumlah siswa belum tuntas: 10

Klasikal: Belum tuntas

Diatas adalah hasil pre test siswa sebelum menggunakan media pembelajaran, menunjukkan bahwa prasiklus secara klasikal belum pada kriteria tuntas belajar. Untuk itu peneliti akan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mudah memahami konsep sifat-sifat Cahaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan Penelitian

Dengan memanfaatkan bahan ajar, yaitu media Sica Box, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan buat “meningkatkan hasil belajar sains siswa pada pokok bahasan Sifat Cahaya di Sekolah Dasar Negeri Brumbungan Lor. Pada siklus I penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan (2 x 35 menit) pada setiap sesi pembelajaran.” Pelaksanaan Siklus I

Tahapan Siklus I

Meliputi persiapan, fase implementasi, pemantauan atau peninjauan serta perenungan. Sesi awal di putaran pertama dihelat pada tanggal 24 Januari 2025, sesi berikutnya pada tanggal 25 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Perencanaan penelitian pada siklus I dengan menerapkan media Sica Box mata pelajaran IPAS pada konsep Sifat-sifat Cahaya kelas V SD Negeri Brumbungan Lor, yang peneliti sipakan adalah sebagai berikut: Mempersiapkan perangkat ajar seperti Modul ajar dengan model dan metode pembelajaran kooperatif *learning*, ceramah, diskusi, dan presentasi. Lembar soal pre test, post test, dan LKPD yang berisi beberapa soal beserta kunci jawabannya dan menyiapkan materi yang akan diajarkan.

Tahap Pelaksanaan. Pada penelitian ini, peneliti berperan menjadi guru pada proses pembelajaran menggunakan Media Sica Box. Ada tiga tahapan dalam aktivitas belajar ini yakni pembukaan, aktivitas utama, serta kesimpulan.



Gambar 2 Media Sica Box

Tahap Observasi atau Pengamatan

Guru melakukan pengamatan terkait kemampuan guru itu sendiri, hasil belajar serta aktivitas peserta didik. Lalu, mencatatnya.

Tahap Refleksi yaitu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus I.

Tahapan Siklus II

Dilaksanakan pada tanggal 03 Februari-04 Februari 2025. Tahapan yang dilakukan dan prosesnya ada empat tahapan sama seperti pada siklus I, hanya ada beberapa penambahan kegiatan karena evaluasi pembelajaran sebelumnya. Yaitu seperti dilakukannya *ice breaking*, dan seluruh siswa maju setiap kelompok untuk mencoba media Sica Box secara bergantian.

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Di akhir pembelajaran siklus I, peneliti memberikan soal post-test sama seperti soal sebelumnya, yang

berjumlah 10 butir soal. Terdiri dari 5 soal pilihan ganda (nilainya 5 per butir soal) dan 5 soal uraian (nilainya 15 per butir soal). Berikut adalah hasil tes pada siklus I:

Tabel 2 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

N O	Nam a	Nilai Akhi r	KK M	Keterangan	
				Tunta s	Tidak Tunta s
1	AA	55	70		✓
2	AR	70	70	✓	
3	AR	70	70	✓	
4	AK	65	70		✓
5	AE	70	70	✓	
6	BN	80	70	✓	
7	CA	65	70		✓
8	FH	75	70	✓	
9	MA	70	70	✓	
10	MR	60	70		✓
11	MY	70	70	✓	
12	MR	70	70	✓	
13	MV	60	70		✓
14	NH	70	70	✓	
15	NB	75	70	✓	
16	NL	75	70	✓	
17	QA	65	70		✓
18	RA	75	70	✓	
19	ZA	75	70	✓	
JUMLAH: 1.315				13	6
				Rata-rata skor yang dicapai= 69	

Berdasarkan hasil tes di atas, dapat disimpulkan jumlah siswa yang

tuntas hanya 13 siswa dari 19 siswa, yang berarti hanya (68,42%) yang tuntas. Sementara itu ada 6 murid (31,57%) yang belum tuntas. Merujuk pada KKM yang sudah ditentukan di SDN Brumbungan Lor bahwa pengajaran bisa dianggap sukses apabila mempunyai keberhasilan klasikal sejumlah 70% dari murid di ruang belajar. Dengan demikian, perolehan prestasi belajar pada fase ini belum dapat dikategorikan sebagai hasil belajar yang seluruhnya memenuhi patokan keberhasilan klasikal.

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pembelajaran sudah sesuai dengan modul ajar yang dibuat, peneliti memberikan tes yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda (nilainya 5 per butir soal) dan 5 soal uraian (nilainya 15 per butir soal). Seluruh siswa harus mengerjakan soal tersebut, untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran. Hasil tes belajar pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3 Daftar Nilai Hasil Belajar
Siklus II**

N O	Nam a	Nilai Akhi r	KK M	Keterangan	
				Tunta s	Tidak Tunta s
1	AA	75	70	✓	
2	AR	80	70	✓	
3	AR	80	70	✓	
4	AK	70	70	✓	
5	AE	85	70	✓	
6	BN	90	70	✓	
7	CA	85	70	✓	
8	FH	85	70	✓	
9	MA	80	70	✓	
10	MR	65	70		✓
11	MY	75	70	✓	
12	MR	85	70	✓	
13	MV	80	70	✓	
14	NH	85	70	✓	
15	NB	80	70	✓	
16	NL	85	70	✓	
17	QA	85	70	✓	
18	RA	90	70	✓	
19	ZA	80	70	✓	
JUMLAH: 1.540				18	1
				Rata-rata skor yang dicapai= 81	

Keterangan:

Jumlah siswa tuntas : 18

Jumlah siswa belum tuntas: 1

Klasikal : Tuntas

Berlandaskan capaian evaluasi di atas, dapat diartikan proporsi peserta didik yang mencapai batas lulus yaitu 18 peserta didik dari total 19

peserta didik, yang menunjukkan bahwa terdapat (94,73%) yang tuntas. Di sisi lain tercatat 1 peserta didik (5,26%) yang belum mencapai batas lulus. Berlandaskan KKM yang telah diputuskan di SDN Brumbungan Lor bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika memiliki ketuntasan klasikal sejumlah 70% dari murid di ruang belajar. Dengan demikian, perolehan prestasi belajar pada fase ini dapat dikategorikan sebagai hasil belajar yang seluruhnya mencukupi patokan keberhasilan klasikal.

Tabel 4 Daftar Ketuntasan Belajar Siswa Per Siklus

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		F	F	F	F
1	Tuntas	1 3	68,42 %	1 8	94,73 %
2	Tidak Tuntas	6	31,57 %	1	5,26%
Jumlah		1 9	100%	1 9	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Penerapan Media Sica Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Konsep Sifat-sifat Cahaya, yang diterapkan pada siswa kelas V SDN Brumbungan Lor, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berlandaskan temuan studi tindakan pembelajaran pada kelas V SDN Brumbungan Lor yang telah diselenggarakan dalam dua daur, oleh sebab itu dapat ditarik intisari sebagai berikut: Berlandaskan temuan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti, penerapan media Sica Box pada konsep sifat-sifat cahaya membuahkan hasil yang sangat baik, Melalui alat bantu itu peserta didik makin memahami pun amat partisipatif dalam menghadiri proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam tersebut lantaran alat bantu yang dimanfaatkan sangat berdaya guna serta menggugah minat peserta didik. Lonjakan prestasi belajar peserta didik dari daur I dan II dikarenakan oleh aplikasi alat bantu dan model yang dilaksanakan oleh periset. yaitu media Sica Box dengan model kooperatif *learning*, ceramah, dan presentasi. Terjadi peningkatan pada ketuntasan nilai yang signifikan dari soal tes yang mencakup pengetahuan kognitif pada sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar presentase ketuntasan 68,42% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Agustin, Ribus Prastiwi Sriwijayanti, & Ryzca Siti Qomariyah. (2023). Pengaruh Media Ular Tangga Pintar (Utar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips Tema Keragaman Budaya Di Sdn Dringu Tahun Ajaran 2022/2023. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 35(1), 26–38.
<https://doi.org/10.21009/parameter.351.03>
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Hamzah, R, dkk. 2023. Strategi Pembelajaran Abad 21. Sumatera Utara: PT Mifandi Mandiri Digital
- Jasiah eat all. (2021). Mahir Menguasai PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari. Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata
- Muhidin, D., & Abdul Kudus, H. H. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(2), 106–114.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i2.146>
- Nurfadhillah, S. 2021. Media Pembelajaran. Jawa Barat: CV jejak, anggota IKAPI.
- Rahilah, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Tiga Dimensi Sica Box Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Kelas IV MIN 9 Banjar. 13(2), 203–211.
<http://idr.uin-antasari.ac.id/22417/%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/22417/1/AWAL.pdf>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Sastia Novita Sari, M., Ayu Hermalia, I., Bagoes Pranoto Sanjoyo, T., Arumi Rachmawati, I., Kustiana Renata, N., Anjarwati, A., Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Panca Marga, U., Raya Dringu, J.,

- Mayangan, K., Probolinggo, K., & Timur, J. (2023). Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Abad 21 Melalui Kegiatan Eksperimen pada Materi Fotosintesis. *Journal on Education*, 05(02), 4030–4040.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>